

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perbankan syariah merupakan bank yang dimana aktivitas didalamnya sesuai dengan pedoman yang ada dalam ajaran islam. Sebagaimana fungsi dari perbankan syariah untuk mendistribusikan anggaran dari dan untuk nasabah, dalam kata lain bisa disebut dengan penyaluran *financing* (Rivai, 2008 : 77). Dengan kata lain, bank syariah dalam menjalankan operasi penyaluran *financing* untuk nasabah yakni dengan menyerahkan anggaran usaha pada nasabah, mencukupi keperluan pemakaian sehari-hari untuk nasabah (masyarakat) serta memberikan kemudahan bertransaksi untuk nasabah (masyarakat).

Bank syariah telah diperkenalkan sejak beberapa tahun terakhir dengan metode pendekatan syariah yang bisa menjadi pilihan bagi masyarakat, terutama bagi umat islam di Indonesia. Di indonesia perbankan syariah menjadi peranan penting dalam perekonomian. Perbankan yang amanah, aman serta terbebas dari riba yang sangat dinantikan oleh masyarakat. Semakin ketat persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, menjadikan bank syariah harus meningkatkan kemampuannya secara optimal agar selalu tercipta perbankan dengan karakteristik syariah yang baik serta mampu bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia. Hal ini harus seimbang dengan mengontrol kinerja yang baik sebagai penguat perbankan syariah. Untuk keberlanjutan usahanya bank harus menjaga profitabilitasnya, karena

profitabilitas yang sehat dapat dipercaya oleh nasabah (masyarakat) serta investor-investor yang akan menanamkan modalnya.

Profitabilitas merupakan rasio tentang kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan kerjanya. Kemampuan manajemen dapat dilihat dari laba yang diperoleh terhadap investasi perusahaan serta penjualan. Profitabilitas sendiri menjadi indikator terpenting dalam pengukuran kinerja pada perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas bank syariah dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* dipakai untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets (ROA)* yaitu rasio antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Profitabilitas yang rendah jika tidak segera diperbaiki akan berdampak buruk dan merusak pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Menurunnya kepercayaan masyarakat dapat berakibat pada sistem perolehan dana menjadi terhambat. Upaya agar profitabilitas meningkat perlu dilakukan pengoptimalan pendapatan laba dengan cara melakukan eksploitasi penanaman dana.

Pembiayaan adalah fungsi utama bank untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dengan memfasilitasi kebutuhan pihak yang menjadi defisit unit. Menurut Siamat (2005) pembiayaan jual beli merupakan salah satu sarana transaksi jual beli sesuai dengan akad (perjanjian) pembiayaan syariah dimana kedua belah pihak sudah sepakat. Pembiayaan dengan prinsip jual beli pada bank syariah terdapat 3 akad yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna'*. Dari ke tiga akad tersebut akad *murabahah* yang paling dominan karna akad yang paling berpengaruh terhadap banyaknya peranan

pada pembiayaan jual beli, untuk *akad istishna'* memiliki peranan yang kecil dan untuk akad *salam* sama sekali tidak memiliki peranan. Bank syariah bisa mengatur berbagai macam pembiayaan dengan baik dan akan berpengaruh pada profitabilitas yang dimiliki bank syariah. Karena naiknya keuntungan yang didapat dari pembiayaan yang dimiliki bank bisa menjadi dampak dalam meningkatkan laba bank syariah tersebut. Semakin naiknya nilai pembiayaan jual beli maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan Haq, R.N (2015) dan Rahman, A.F., & Rochmanika R. (2012) mengatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu, tingkat penyaluran dana dengan prinsip *murabahah* berpengaruh dalam meningkatnya profitabilitas bank syariah.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, rasio BOPO digunakan untuk mengetahui kemampuan bank pada saat mengelola biaya operasional pada pendapatan operasional maupun aktivitas bank. Semakin rendah nilai BOPO akan berdampak terhadap kinerja pengelola bank lebih efektif menggunakan sumber daya. Apabila nilai BOPO meningkat maka menunjukkan bank tidak mampu dalam menjalankan kinerjanya. Ketidakmampuan ini menyebabkan alokasi biaya yang naik dan berpengaruh pada pendapatan bank. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik bank dalam mengelola operasionalnya hal tersebut bisa menyusutkan biaya dan laba dapat meningkat. BOPO juga membagikan sinyal apabila pengelola agar menekankan BOPO yang artinya kemampuan naik akan sangat signifikan terhadap

meningkatnya laba yang bisa dilihat dari besarnya ROA. Hasil penelitian Hartini, T (2016) & Haq, R.N (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, M (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap bank umum syariah.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang memperlihatkan keahlian bank dalam memasok dana untuk kebutuhan peningkatan usaha dan menghimpun kemungkinan risiko kerugian yang dialami oleh bank. Semakin naik CAR maka keahlian bank dalam menanggung resiko dari setiap aktiva produktif atau kredit yang beresiko semakin kuat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almunawaroh, M, & Marlina, R (2018) menyatakan jika CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, M (2017) yaitu CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Tingginya nilai CAR akan berdampak pada profitabilitas bank karena bank sanggup membayar aktiva yang berisi resiko.

*Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan bermasalah, macet atau mungkin tidak bisa ditagih. Semakin tinggi NPF pada bank maka resiko pembiayaan bermasalah semakin meningkat. NPF pada bank syariah masih terbilang rendah, yakni 4,08%, jadi pihak bank perlu berhati-hati dalam melakukannya. Semakin meningkat NPF maka semakin rendah perolehan labanya, akibatnya modal bank jadi menyusut dan bank menjadi dikatakan tidak sehat. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin meningkat kerugian yang berdampak pada total asset bank tersebut. Hasil

dari penelitian Haq, R.N (2015) menyatakan jika NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almunawaroh, M., & Marlina, R. (2008) yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahman. A.F., & Rochmanika, R. (2012) dan Yusuf, M. (2017) yang menyatakan jika NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. NPF tinggi maka dapat menurunkan keuntungan pada bank sehingga profitabilitas akan menurun.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio jumlah pembiayaan yang dialokasikan bank pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan diterima oleh bank. Secara singkat FDR sebagai rasio dari semua jumlah kredit yang dialokasikan bank dengan dana yang diperoleh bank. Apabila FDR meningkat maka memberikan sinyal baik bagi pihak bank. Likuiditas berkurang berdampak pada tingginya profitabilitas. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena meningkatnya FDR distribusi dana untuk pembiayaan makin tinggi. Hasil penelitian oleh Almunawaroh, M., & Marlina, R. (2008) menyatakan jika FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, M. (2017) menyatakan jika FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini akan diberi judul **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, BOPO, CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas**

## **Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2016-2018)**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan peranan utama bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat untuk memperoleh laba dipengaruhi oleh faktor luar bank yang dapat meningkatkan serta menurunkan laba pada bank syariah. Disisi lain bank syariah sebagai lembaga penyaluran dana masyarakat dapat mengalami permasalahan yang dapat menurunkan laba yang diperoleh akibat nasabah yang tidak mampu untuk membayar kembali dana yang telah dipinjamkan oleh bank tersebut. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *profitabilitas* bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *profitabilitas* bank syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap *profitabilitas* bank syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh NPF terhadap *profitabilitas* bank syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh FDR terhadap *profitabilitas* bank syariah di Indonesia?

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan pernyataan penelitian meliputi:

1. Apakah Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*?

2. Apakah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*?
3. Apakah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*?
4. Apakah NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*?
5. Apakah FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *profitabilitas* bank syariah.
2. Pengaruh BOPO terhadap *profitabilitas* bank syariah.
3. Pengaruh CAR terhadap *profitabilitas* bank syariah.
4. Pengaruh NPF terhadap *profitabilitas* bank syariah.
5. Pengaruh FDR terhadap *profitabilitas* bank syariah

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* bank syariah.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam aspek keuangan khususnya dalam bentuk memaksimalkan profitabilitas bank syariah.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perbankan syariah.

Sebagai acuan atau referensi bagi pelaksana penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas bank syariah.

1. Aspek Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta masukan pada semua bank syariah di Indonesia.

b. Bagi Praktisi Perbankan

Penulis berharap bisa membagikan sumbangan pendapat pada praktisi perbankan terhadap pertumbuhan perbankan dan menjadi bahan evaluasi dalam memastikan kebijakan saat melaksanakan aktivitasnya agar profitabilitas meningkat dengan tetap menjaga keamanan likuiditas dan solvabilitas perbankan.

c. Bagi Nasabah dan Investor

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai alat serta informasi pada saat memilih produk bank syariah sehingga nasabah dan investor mempunyai perkiraan terikat dengan profitabilitas bank syariah.